

## PENGARUH ERP, ICT DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH CAAT

Eliza Beth<sup>1</sup>, Sukrisno Agoes<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [eliza.127212008@stu.untar.ac.id](mailto:eliza.127212008@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [sukrisno.a@gmail.com](mailto:sukrisno.a@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana perencanaan ERP, ICT, dan audit internal memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini dimoderasi oleh alat audit dan CAAT. Fokus penelitian ini adalah perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian, yang mencakup survei dan analisis dokumentasi untuk pengumpulan data. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Penelitian ini menemukan bahwa ERP, ICT, dan Audit Internal secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa CAAT secara signifikan meningkatkan kinerja ERP dan kinerja perusahaan, tetapi tidak meningkatkan kinerja ICT dan Audit Internal. Dengan menerapkan ERP, menggunakan ICT, dan meningkatkan praktik audit internal, perusahaan di subsektor konsumen non-siklus dapat meningkatkan kinerja mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang fungsi CAAT dalam mengatur hubungan antara kinerja perusahaan dan ERP juga dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** ERP, ICT, Audit Internal, Kinerja Perusahaan, dan CAAT

### Abstract

*The aim of this research is to study how ERP planning, ICT, and internal audit affect company performance. This research is moderated by audit tools and CAAT. The focus of this research is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016 to 2020. Quantitative methods were used in the research, which included surveys and documentation analysis for data collection. The research sample was taken using a purposive sampling method, and the data was analyzed using multiple regression techniques with the help of statistical software. This research found that ERP, ICT, and Internal Audit significantly improved company performance. In addition, this research also found that CAAT significantly improved ERP performance and company performance, but did not improve ICT and Internal Audit performance. By implementing ERP, using ICT, and improving internal audit practices, companies in the non-cyclical consumer subsector can improve their performance. A better understanding of CAAT's function in managing the relationship between corporate performance and ERP can also help management make better decisions.*

**Keywords:** ERP, ICT, Internal Audit, Company Performance, and CAAT

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dunia bisnis dipengaruhi oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi, termasuk penggunaan ERP dan teknologi informasi dan komunikasi. Dianggap sebagai komponen penting, keduanya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi kinerja bisnis. Dalam hal ini, perencanaan sumber daya perusahaan (ERP), teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah menjadi bagian penting dari strategi bisnis modern. (Hanifah, 2020). Sehingga semua bagian perusahaan dapat dengan mudah mengaksesnya, termasuk mengintegrasikan hubungan perusahaan dengan pemasok (Verville *et al*, 2005).

Audit internal dan penggunaan teknologi informasi, khususnya *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Information and Communication Technology* (ICT), sangat penting dalam dunia bisnis kontemporer. Ketiga elemen ini sangat penting untuk manajemen sumber daya perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memitigasi risiko (Afoan, 2015).

Periode 2016-2020 merupakan fase penting di mana banyak perusahaan mengalami transformasi digital, termasuk implementasi ERP dan peningkatan pemanfaatan ICT. Selain itu pandemi COVID-19 yang dapat memberikan perspektif unik tentang cara perusahaan mengatasi tantangan eksternal yang luar biasa. Akibatnya, banyak bisnis telah beralih dari sistem pembukuan manual ke sistem yang lebih terintegrasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Grabski *et al.*, 2001).

Oleh karena itu, CAAT memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas audit internal. CAAT membuat audit lebih efektif dan efisien, dan dapat menghemat waktu dengan menyelesaikannya lebih cepat (Abu-Musa, 2008). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah tentang "Pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Information and Communication Technology* (ICT), dan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan, dengan mempertimbangkan moderasi oleh CAAT Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020".

### **Rumusan Masalah**

Pemeriksaan internal, juga dikenal sebagai audit internal, adalah proses pemeriksaan laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditetapkan serta peraturan pemerintah dan peraturan ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2012).

Untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan proses bisnis, penggunaan ERP dan ICT menjadi semakin umum dalam industri, khususnya pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* memiliki karakteristik bisnis yang berbeda, terutama dalam hal permintaan yang kurang dipengaruhi oleh siklus ekonomi karena perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* cenderung menyediakan barang atau layanan yang diperlukan secara terus-menerus, tidak tergantung pada fluktuasi ekonomi yang umumnya terjadi dalam siklus ekonomi.

Beberapa manfaat implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dapat meningkatkan nilai bisnis, seperti berikut: (Olson, 2011) (1). Mempermudah pemantauan dan kontrol manajemen puncak dengan adanya integrasi data keuangan perusahaan yang lebih baik. (2). Standarisasi proses operasi melalui penerapan *best practice*, yang menghasilkan peningkatan produktivitas, penurunan inefisiensi, dan peningkatan kualitas produk. (3). Untuk perusahaan yang memiliki banyak unit bisnis, sistem ERP dapat membantu mengelola lebih banyak bisnis.

*Information and Communication Technology* (ICT) Intranet adalah jaringan komputer yang memungkinkan pegawai, departemen, dan fungsi perusahaan lainnya berkomunikasi satu sama lain dan internet adalah jaringan komputer yang memungkinkan komunikasi antar pemegang saham, pelanggan, pemasok, kreditur, dan pihak luar lainnya (Andersen, 2011)

Perumusan masalah menjelaskan hubungan (dapat sebab akibat, korelasi atau perbedaan) antara variabel dalam kalimat tanya dan disajikan secara spesifik.

Audit internal merupakan pemeriksaan catatan akuntansi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan (Agoes, 2017). Selain itu, kebijakan perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen puncak serta peraturan pemerintah dan peraturan ikatan profesi yang berlaku juga dievaluasi secara menyeluruh. Proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya, yang merupakan bagian penting dari suatu organisasi. Tujuan audit ini adalah untuk memastikan operasi yang efisien dan efektif, laporan keuangan yang akurat, dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku (Sawyer, 2009).

CAAT dapat membantu auditor dalam meningkatkan akurasi, efisiensi, dan efektivitas audit mereka, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses. Stout (Yuwono, 2002) Kinerja perusahaan untuk menganalisis bagaimana berbagai elemen dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Teori ini digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi performa atau hasil bisnis (Hapsari, 2019).

### **KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019), perusahaan yang menggunakan ERP dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi. Penelitian Nicolau pada tahun 2004 menemukan bahwa penerapan ERP memerlukan waktu yang cukup agar pengguna terbiasa dan menghasilkan hasil terbaik. Sistem ERP mencatat peningkatan dan penurunan supply secara real time dan akurat, memberikan pengguna informasi tentang pergerakan supply. Pencatatan transaksi yang telah dimapping sebelumnya ke dalam sistem ERP pada saat implementasi akan lebih akurat dan mengurangi kesalahan. Karena data dimasukkan ke dalam sistem hanya sekali, redundansi data akan sangat jarang terjadi. Selain itu, karena ERP memiliki penyimpanan digital, dokumentasi bisnis lebih baik. Dokumen lebih mungkin rusak atau hilang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan ERP. Hipotesis berikut dibuat berdasarkan pernyataan di atas,

H1: ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al.* (2016), menunjukkan bahwa meskipun implementasi ICT membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan, hasil yang diinginkan oleh pengguna dan organisasi dapat dicapai setelah implementasi selesai. Hasilnya termasuk pengelolaan risiko yang lebih baik, keputusan investasi yang lebih baik, dan keputusan yang lebih baik tentang pengembangan teknologi perusahaan agar tetap bersaing. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Razzaq *et al.* (2020), penerapan ICT dalam bisnis kecil menengah membantu mereka menjalankan operasional bisnis dengan lebih sistematis. Penggunaan ICT untuk berkomunikasi dengan klien dan supplier, termasuk internet dan jaringan intranet serta e-mail. Dengan ICT di perusahaan, komunikasi data menjadi lebih cepat dan *real-time*. Untuk menghindari kertas yang membutuhkan waktu yang cepat, dokumen dan data dikirim melalui e-mail. Perusahaan juga menggunakan ICT untuk pengambilan keputusan, seperti dengan membangun Sistem Pendukung Keputusan. Hipotesis berikut dibuat berdasarkan pernyataan di atas,

H2: ICT berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moodley *et al.* (2021), Meskipun audit internal dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mendukungnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmeti *et al.* (2022) menemukan bahwa audit internal sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Audit internal adalah cara bagi bisnis untuk mengatasi potensi risiko dan mencapai tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan risiko, audit internal juga dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Hipotesis berikut dibuat berdasarkan pernyataan di atas,

H3: Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

CAAT adalah cara untuk mengukur seberapa efektif ERP. CAAT mengevaluasi seberapa baik data output ERP sesuai dengan olahan data input. Tujuan CAAT adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan penggunaan ERP. Dengan adanya CAAT, modul ERP seperti fungsi *budgeting* dan *planning*, evaluasi kinerja, manajemen produk, dan manufaktur dapat diawasi dengan baik. Hipotesis berikut dibuat berdasarkan pernyataan di atas,

H4: CAAT memperkuat pengaruh positif ERP terhadap kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan CAAT, evaluasi ICT dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAAT mengevaluasi infrastruktur sistem dan jaringan ICT agar integrasi tetap dan selaras. Hipotesis berikut dibuat berdasarkan pernyataan di atas,

H5: CAAT memperkuat pengaruh positif ICT terhadap kinerja perusahaan.

Sekarang, aktivitas audit internal juga harus mengikuti perkembangan zaman, karena penggunaan sistem tidak lagi dapat dihindari. CAAT dapat membantu aktivitas audit dengan meningkatkan fleksibilitas internal audit untuk melihat dan mengecek transaksi dan kegiatan perusahaan secara detail dan cepat. Selain itu, CAAT membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh audit internal. Dengan meningkatnya fleksibilitas dan pengawasan yang dimiliki oleh audit internal, ini juga membantu meningkatkan kinerja perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah transaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Didasarkan pada pernyataan di atas, hipotesis berikut

H6: CAAT memperkuat pengaruh positif internal audit terhadap kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian berfokus pada Pengaruh ERP, ICT, dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh CAAT Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Didasarkan pada urgensi memahami dampak teknologi dan praktik manajemen internal terhadap keberlanjutan dan kinerja jangka panjang. Seiring dengan perubahan cepat dalam lingkungan bisnis, terutama dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*, penelitian ini membahas hubungan antara ERP, ICT, dan Audit Internal dengan kinerja perusahaan, sambil mengeksplorasi peran moderasi CAAT.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Desain penelitian yang baik adalah kunci untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian. Ada dua variabel independen dan dua variabel dependen dalam penelitian (Sugiyono, 2019). ERP, ICT dan Internal Audit adalah variabel independen. Kinerja Perusahaan variabel dependen yang Dimoderasi oleh CAAT.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan memilih sampel dari populasi tersebut.

Penelitian ini menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Digunakan skala *likert* untuk mengevaluasi partisipasi responden dalam kuesioner, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pernyataan diberi skor 1, yang berarti sangat tidak setuju, 2, yang berarti tidak setuju, 3, yang berarti ragu-ragu, 4, dan 5 yang berarti sangat setuju. Indikator diukur kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Tabel berikut ini:

Table 1. *Definition of Operational Variables*

No	Variabel	Subvariabel / Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
<b>INDEPENDEN</b>					
1	<i>Enterprise Resource</i>	1. Integrasi Proses Bisnis	1. Kunci dalam ERP di mana sistem dirancang untuk mengintegrasikan	Ordinal	1-8

	<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Automatisasi Proses</li> <li>3. Manajemen Data Terpusat</li> <li>4. Skalabilitas</li> <li>5. Kepatuhan dan Keamanan</li> <li>6. Biaya dan Pengembalian Investasi (ROI)</li> <li>7. Kesesuaian dengan Bisnis</li> <li>8. Pelatihan dan Penggunaan</li> </ol>	<p>berbagai proses bisnis di seluruh organisasi, termasuk akuntansi, produksi, persediaan, manufaktur, sumber daya manusia, dan lainnya. Integrasi ini membantu dalam aliran informasi yang lebih lancar dan akurat antar departemen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. ERP dirancang untuk mengotomatisasi sebagian besar tugas rutin dan administratif. Dimensi ini berfokus pada kemampuan ERP untuk mengurangi pekerjaan manual, meningkatkan efisiensi, dan menghindari kesalahan manusiawi.</li> <li>3. ERP menyediakan basis data terpusat yang berisi informasi penting yang dapat diakses oleh berbagai departemen. Ini memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan data yang konsisten dan real-time.</li> <li>4. Dimensi ini mencakup kemampuan ERP untuk tumbuh seiring pertumbuhan bisnis. Sistem ERP harus dapat diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang berubah.</li> <li>5. ERP harus memenuhi standar kepatuhan hukum dan regulasi yang berlaku dalam industri dan negara tempat perusahaan beroperasi. Keamanan data juga menjadi perhatian utama untuk melindungi informasi sensitif.</li> <li>6. ERP merupakan investasi besar, jadi pengukuran ROI menjadi dimensi penting. Organisasi ingin memahami sejauh mana ERP memberikan manfaat finansial dan operasional yang sesuai dengan biayanya.</li> <li>7. ERP harus sesuai dengan kebutuhan bisnis dan industri yang spesifik. Dimensi ini mencakup kemampuan ERP untuk disesuaikan agar sesuai dengan proses dan praktik bisnis yang ada.</li> <li>8. Kesuksesan ERP juga tergantung pada pelatihan yang baik dan penerimaan oleh pengguna akhir. Dimensi ini mencakup bagaimana organisasi merencanakan dan melaksanakan pelatihan serta dukungan untuk pengguna ERP.</li> </ol>		
2	<i>Information and Communication Technology</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Teknologi</li> <li>2. Aspek Manusia</li> <li>3. Aspek Organisasi</li> <li>4. Aspek Sosial dan Budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan pemahaman tentang perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Ini termasuk komputer, jaringan, perangkat seluler, dan aplikasi.</li> <li>2. Mencakup interaksi manusia dengan teknologi. Ini melibatkan bagaimana</li> </ol>	Ordinal	9-17

		<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Aspek Ekonomi</li> <li>6. Aspek Hukum dan Keamanan</li> <li>7. Aspek Etika</li> <li>8. Aspek Lingkungan</li> </ul>	<p>individu dan kelompok menggunakan dan beradaptasi dengan teknologi, serta peran manusia dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem ICT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Mencakup cara teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dalam organisasi, termasuk pengaruhnya terhadap struktur organisasi, budaya kerja, dan proses bisnis.</li> <li>4. Mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari penggunaan teknologi. Ini mencakup perubahan dalam cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan budaya digital yang berkembang.</li> <li>5. Melibatkan kontribusi ICT terhadap ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada sektor bisnis.</li> <li>6. Menyoroti peraturan dan kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi, serta upaya untuk menjaga keamanan dan privasi dalam dunia digital.</li> <li>7. Mencakup pertimbangan etis seputar penggunaan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk isu-isu seperti privasi, keamanan, dan hak cipta.</li> <li>8. Mengkaji dampak lingkungan dari produksi dan penggunaan perangkat teknologi, serta upaya untuk mengurangi dampak negatifnya.</li> </ul>		
3	Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Ruang Lingkup</li> <li>4. Prosedur Audit</li> <li>5. Komunikasi Hasil</li> <li>6. Pemantauan dan Tindak Lanjut</li> <li>7. Kualifikasi dan Pelatihan Auditor</li> <li>8. Kepercayaan dan Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Audit internal memiliki beberapa tujuan inti, seperti mengevaluasi dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, memberikan rekomendasi perbaikan, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Tujuan ini dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan prioritas organisasi.</li> <li>2. Independensi auditor internal. Auditor internal diharapkan untuk bertindak secara independen dan objektif dalam melakukan audit, sehingga mereka dapat memberikan penilaian yang adil terhadap proses dan pengendalian internal.</li> <li>3. Ruang lingkup audit internal melibatkan lingkup area atau proses yang akan diaudit. Ini dapat mencakup berbagai aspek organisasi seperti keuangan, operasional, kepatuhan, dan manajemen risiko. Penentuan ruang lingkup audit sangat bergantung pada tujuan audit dan kebutuhan organisasi.</li> <li>4. Mempertimbangkan prosedur audit yang digunakan oleh auditor internal. Ini mencakup metode pengumpulan</li> </ul>	Ordinal	18-26

			<p>data, analisis, dan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kontrol internal dan menilai risiko.</p> <p>5. Audit internal juga melibatkan komunikasi hasil audit kepada manajemen dan pihak-pihak terkait. Proses komunikasi ini harus efektif untuk memastikan bahwa temuan dan rekomendasi audit direspons dan diimplementasikan secara tepat.</p> <p>6. Teori Audit Internal mencakup pemantauan dan tindak lanjut terhadap rekomendasi audit. Organisasi diharapkan untuk mengambil tindakan korektif untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam audit.</p> <p>7. Kualifikasi, kompetensi, dan pelatihan auditor internal adalah faktor penting dalam teori ini. Auditor internal harus memiliki pemahaman yang kuat tentang proses bisnis dan peraturan yang relevan untuk melakukan audit yang efektif.</p> <p>8. Audit internal juga melibatkan kepercayaan dan keamanan dalam mengelola informasi sensitif dan data yang ditemukan selama audit. Ini termasuk upaya untuk menjaga kerahasiaan dan integritas informasi.</p>		
<b>MODERASI</b>					
4	CAAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi</li> <li>2. Ruang Lingkup Penggunaan</li> <li>3. Manfaat</li> <li>4. Pelatihan dan Kompetensi</li> <li>5. Keamanan dan Privasi</li> <li>6. Peran Auditor</li> <li>7. Pemantauan dan Pembaruan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencakup pemahaman tentang perkembangan teknologi komputer dan perangkat lunak yang digunakan dalam CAAT.</li> <li>2. Melibatkan pemahaman tentang alat audit yang dapat digunakan, seperti perangkat lunak audit forensik, alat analisis data, dan alat pelaporan.</li> <li>3. Berfokus pada area atau proses yang dapat diaudit menggunakan CAAT. CAAT dapat digunakan dalam berbagai aspek audit, termasuk audit keuangan, audit operasional, audit kepatuhan, dan sebagainya.</li> <li>4. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan CAAT. Ini termasuk peningkatan dalam efisiensi audit, kemampuan untuk mendeteksi anomali atau kecurangan, dan kemampuan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih informatif.</li> <li>5. Kualifikasi, pelatihan, dan kompetensi auditor dalam menggunakan CAAT menjadi faktor penting. Auditor harus memiliki pemahaman yang cukup dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak dan alat audit yang digunakan.</li> </ol>	Ordinal	27-34

			<p>6. CAAT sering melibatkan pengelolaan data yang sensitif, oleh karena itu, perlindungan data dan masalah privasi menjadi pertimbangan penting dalam teori ini. Hal ini mencakup bagaimana data diaudit disimpan, diakses, dan dilindungi dari akses yang tidak sah.</p> <p>7. Dimensi ini menyoroti peran auditor dalam penggunaan CAAT. Auditor tidak hanya bertanggung jawab untuk melakukan audit, tetapi juga untuk merancang dan mengelola penggunaan CAAT dengan bijak dalam proses audit.</p> <p>8. Audit dengan menggunakan CAAT memerlukan pemantauan dan pembaruan terus-menerus terhadap alat audit dan teknologi yang digunakan. Ini untuk memastikan bahwa CAAT tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang berubah.</p>		
<b>DEPENDEN</b>					
5	Kinerja Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keuangan</li> <li>2. Operasional</li> <li>3. Kualitas Produk dan Layanan</li> <li>4. Inovasi</li> <li>5. Keberlanjutan</li> <li>6. Strategi Manajemen</li> <li>7. Sumber Daya Manusia</li> <li>8. Lingkungan Eksternal</li> <li>9. Hubungan Stakeholder</li> <li>10. Teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur kinerja perusahaan. Melibatkan analisis terhadap aspek keuangan seperti pendapatan, laba, pertumbuhan laba, dan rasio-rasio keuangan lainnya seperti ROA (<i>Return on Assets</i>) dan ROE (<i>Return on Equity</i>).</li> <li>2. Mencakup efisiensi operasional perusahaan, termasuk produktivitas tenaga kerja, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan sumber daya seperti mesin dan bahan baku.</li> <li>3. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan dapat berpengaruh besar terhadap kinerja. Kualitas ini mencakup tingkat kepuasan pelanggan, tingkat keluhan, dan reputasi merek.</li> <li>4. Kemampuan perusahaan untuk berinovasi dalam produk, layanan, atau proses bisnis dapat berdampak positif pada kinerja jangka panjang. Inovasi dapat mencakup pengembangan produk baru, proses efisiensi, atau pendekatan pasar yang baru.</li> <li>5. Kinerja perusahaan juga harus dipertimbangkan dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Faktor-faktor seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat memengaruhi kinerja.</li> <li>6. Kinerja perusahaan juga terkait dengan strategi manajemen yang diterapkan. Ini mencakup pengambilan keputusan strategis, perencanaan, dan pelaksanaan strategi dalam organisasi.</li> </ol>	Ordinal	35-45

			<p>7. Performa karyawan dalam perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Aspek ini melibatkan rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan motivasi karyawan.</p> <p>8. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan pasar, dan perubahan regulasi juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan.</p> <p>9. Kinerja perusahaan juga terkait dengan hubungan dengan stakeholder, seperti pemegang saham, pelanggan, pemasok, dan komunitas. Manajemen hubungan ini dapat memengaruhi citra dan kinerja perusahaan.</p> <p>10. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta investasi dalam teknologi baru, dapat memengaruhi kinerja perusahaan melalui efisiensi operasional dan inovasi.</p>		
--	--	--	--	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Reabilitas

Uji instrumen untuk variabel ERP (X1) melibatkan distribusi kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan kepada 66 responden. Hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,843, yang melebihi ambang batas reliabilitas standar 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam variabel ERP (X1) dapat dianggap reliabel.

Untuk variabel ICT (X2) melibatkan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 9 pernyataan 66 responden. Hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,959, yang jauh melebihi batas reliabilitas standar yang biasanya ditempatkan pada 0,80. Oleh karena itu, dapat diungkapkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel ICT (X2) dinyatakan sangat reliabel.

Uji instrumen untuk variabel Audit Internal (X3) dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 9 pernyataan kepada 66 responden. Hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,871, yang jauh melebihi ambang batas reliabilitas standar 0,80. Dengan nilai reliabilitas yang sangat baik ini, dapat dipastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Audit Internal (X3) dapat diandalkan dan dapat mengukur dengan konsisten dimensinya.

Uji instrumen untuk variabel *Computer Assisted Audit Technique* (CAAT) (X4) dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan kepada 66 responden. Analisis hasil menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,920, yang jauh melebihi ambang batas reliabilitas standar 0,80. Dengan reliabilitas yang sangat tinggi ini, dapat diungkapkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel CAAT (X4) dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur dimensinya.

Uji reliabilitas instrumen untuk variabel Kinerja Perusahaan (Y) melibatkan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan kepada 66 responden. Hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,920, yang jauh melampaui ambang batas reliabilitas standar 0,90. Dengan reliabilitas yang sangat tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Kinerja Perusahaan (Y) sangat reliabel dan dapat diandalkan dalam mengukur dimensinya.

Tabel 2. Uji Realibitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha
ERP	.843
ICT	.959
Audit Internal	.871
ICT	.920
Kinerja Perusahaan	.920

## 2. Uji Validitas

Untuk menilai validitas instrumen, penelitian ini mengimplementasikan uji validitas dengan metode korelasi bivariat Pearson. Proses ini mencakup perbandingan antara nilai korelasi yang dihitung ( $R_{hitung}$ ) dengan nilai korelasi tabel ( $R_{tabel}$ ). Instrumen kuesioner yang tidak memenuhi kriteria validitas digantikan dengan pertanyaan alternatif yang dianggap lebih valid. Dalam analisis ini, sebuah instrumen dianggap valid jika nilai  $R_{hitung}$  melebihi nilai  $R_{tabel}$ .

Dalam implementasinya, uji validitas dilakukan pada kuesioner yang terdiri dari 42 pernyataan untuk ERP (X1), 8 pernyataan untuk ICT (X2), dan 9 pernyataan untuk Audit Internal (X3). Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) dengan 8 pernyataan, dan variabel moderasinya adalah CAAT (X4) dengan 8 pernyataan. Responden sebanyak 66 orang menjadi sampel dalam pengumpulan data.

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1	.401**	.881**	.167	.167	.167	.401**	.881**	.847**	
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.179	.179	.179	.001	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X2	Pearson Correlation	.401**	1	.046	.531**	.531**	.531**	1.000**	.046	.615**	
	Sig. (2-tailed)	.001		.711	.000	.000	.000	.000	.711	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X3	Pearson Correlation	.881**	.046	1	.204	.204	.204	.046	1.000**	.780**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.711		.100	.100	.100	.711	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X4	Pearson Correlation	.167	.531**	.204	1	1.000**	1.000**	.531**	.204	.656**	
	Sig. (2-tailed)	.179	.000	.100		.000	.000	.000	.100	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X5	Pearson Correlation	.167	.531**	.204	1.000**	1	1.000**	.531**	.204	.656**	
	Sig. (2-tailed)	.179	.000	.100	.000		.000	.000	.100	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X6	Pearson Correlation	.167	.531**	.204	1.000**	1.000**	1	.531**	.204	.656**	
	Sig. (2-tailed)	.179	.000	.100	.000	.000		.000	.100	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X7	Pearson Correlation	.401**	1.000**	.046	.531**	.531**	.531**	1	.046	.615**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.711	.000	.000	.000		.711	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X8	Pearson Correlation	.881**	.046	1.000**	.204	.204	.204	.046	1	.780**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.711	.000	.100	.100	.100	.711		.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
TOTAL	Pearson Correlation	.847**	.615**	.780**	.656**	.656**	.656**	.615**	.780**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	

Gambar 1. Uji Validitas Variabel ERP

Hasil analisis kuesioner untuk variabel ERP (X1) menunjukkan bahwa nilai  $R_{hitung} > 0,239$  dan nilai signifikansi (sig 2-tailed)  $> 0,05$  untuk semua pertanyaan (butir 1 hingga 8). Artinya, tidak ada korelasi yang signifikan antara setiap pertanyaan dalam kuesioner ERP dengan variabel lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dianggap valid.

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.483**	.874**	1.000**	.483**	.874**	1.000**	.483**	.874**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X2	Pearson Correlation	.483**	1	.549**	.483**	1.000**	.549**	.483**	1.000**	.549**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X3	Pearson Correlation	.874**	.549**	1	.874**	.549**	1.000**	.874**	.549**	1.000**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X4	Pearson Correlation	1.000**	.483**	.874**	1	.483**	.874**	1.000**	.483**	.874**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X5	Pearson Correlation	.483**	1.000**	.549**	.483**	1	.549**	.483**	1.000**	.549**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X6	Pearson Correlation	.874**	.549**	1.000**	.874**	.549**	1	.874**	.549**	1.000**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X7	Pearson Correlation	1.000**	.483**	.874**	1.000**	.483**	.874**	1	.483**	.874**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X8	Pearson Correlation	.483**	1.000**	.549**	.483**	1.000**	.549**	.483**	1	.549**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X9	Pearson Correlation	.874**	.549**	1.000**	.874**	.549**	1.000**	.874**	.549**	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.935**	.723**	.942**	.935**	.723**	.942**	.935**	.723**	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas Variabel ICT

Hasil analisis kuesioner untuk variabel ICT (X2) menunjukkan bahwa nilai Rhitung > 0,239 dan nilai signifikansi (sig 2-tailed) > 0,05 untuk semua pertanyaan (butir 1 hingga 9). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara setiap pertanyaan dalam kuesioner ICT dengan variabel lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.838**	.845**	.452**	.214	.365**	.214	.365**	.150	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.084	.003	.084	.003	.229	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X2	Pearson Correlation	.838**	1	.799**	.402**	.215	.265**	.215	.265**	.088	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.083	.032	.083	.032	.481	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X3	Pearson Correlation	.845**	.799**	1	.479**	.256	.391**	.256	.391**	.150	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.038	.001	.038	.001	.229	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X4	Pearson Correlation	.452**	.402**	.479**	1	.432**	.365**	.432**	.365**	.205	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.003	.000	.003	.099	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X5	Pearson Correlation	.214	.215	.256*	.432**	1	.574**	1.000**	.574**	.493**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.084	.083	.038	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X6	Pearson Correlation	.365**	.265*	.391**	.365**	.574**	1	.574**	1.000**	.357**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.003	.032	.001	.003	.000		.000	.000	.003	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X7	Pearson Correlation	.214	.215	.256*	.432**	1.000**	.574**	1	.574**	.493**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.084	.083	.038	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X8	Pearson Correlation	.365**	.265*	.391**	.365**	.574**	1.000**	.574**	1	.357**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.003	.032	.001	.003	.000	.000	.000		.003	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X9	Pearson Correlation	.150	.088	.150	.205	.493**	.357**	.493**	.357**	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.229	.481	.229	.099	.000	.003	.000	.003		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.707**	.651**	.727**	.655**	.753**	.772**	.753**	.772**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Uji Validitas Variabel ICT

Hasil analisis kuesioner untuk variabel Audit Internal (X3) menunjukkan bahwa nilai Rhitung > 0,239 dan nilai signifikansi (sig 2-tailed) > 0,05 untuk semua pertanyaan (butir 1 hingga 9). Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara setiap pertanyaan dalam kuesioner Audit Internal dengan variabel lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.758**	.696**	.526**	1.000**	.758**	.696**	.526**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X2	Pearson Correlation	.758**	1	.456**	.759**	.758**	1.000**	.456**	.759**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X3	Pearson Correlation	.696**	.456**	1	-.045	.696**	.456**	1.000**	-.045	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.717	.000	.000	.000	.717	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X4	Pearson Correlation	.526**	.759**	-.045	1	.526**	.759**	-.045	1.000**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.717		.000	.000	.717	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X5	Pearson Correlation	1.000**	.758**	.696**	.526**	1	.758**	.696**	.526**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X6	Pearson Correlation	.758**	1.000**	.456**	.759**	.758**	1	.456**	.759**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X7	Pearson Correlation	.696**	.456**	1.000**	-.045	.696**	.456**	1	-.045	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.717	.000	.000		.717	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X8	Pearson Correlation	.526**	.759**	-.045	1.000**	.526**	.759**	-.045	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.717	.000	.000	.000	.717		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.924**	.930**	.645**	.709**	.924**	.930**	.645**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Uji Validitas Variabel CAAT

Hasil analisis kuesioner untuk variabel CAAT (X4) menunjukkan bahwa nilai Rhitung > 0,239 dan nilai signifikansi (sig 2-tailed) > 0,05 untuk semua pertanyaan (butir 1 hingga 8). Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara setiap pertanyaan dalam kuesioner variabel CAAT dengan variabel lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.758**	.696**	.526**	1.000**	.758**	.696**	.526**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X2	Pearson Correlation	.758**	1	.456**	.759**	.758**	1.000**	.456**	.759**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X3	Pearson Correlation	.696**	.456**	1	-.045	.696**	.456**	1.000**	-.045	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.717	.000	.000	.000	.717	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X4	Pearson Correlation	.526**	.759**	-.045	1	.526**	.759**	-.045	1.000**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.717		.000	.000	.717	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X5	Pearson Correlation	1.000**	.758**	.696**	.526**	1	.758**	.696**	.526**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X6	Pearson Correlation	.758**	1.000**	.456**	.759**	.758**	1	.456**	.759**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X7	Pearson Correlation	.696**	.456**	1.000**	-.045	.696**	.456**	1	-.045	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.717	.000	.000		.717	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X8	Pearson Correlation	.526**	.759**	-.045	1.000**	.526**	.759**	-.045	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.717	.000	.000	.000	.717		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.924**	.930**	.645**	.709**	.924**	.930**	.645**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. Uji Validitas Variabel Kinerja Perusahaan

Hasil analisis kuesioner untuk variabel Kinerja Perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai Rhitung > 0,239 dan nilai signifikansi (sig 2-tailed) > 0,05 untuk semua pertanyaan (butir 1 hingga 8). Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara setiap pertanyaan dalam kuesioner Kinerja Perusahaan dengan variabel lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap valid

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memecahkan bahan penelitian dalam permasalahan yang digunakan pada analisis penelitian dengan analisis regresi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran ERP

(X<sub>1</sub>), ICT (X<sub>2</sub>), dan Audit Internal (X<sub>3</sub>). Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) dan variabel moderasinya adalah CAAT (X<sub>4</sub>).

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.163	16.562		2.485	.016
	ERP	.002	.374	.001	.006	.995
	ICT	.033	.108	.041	.308	.759
	Audit Internal	.069	.144	.060	.477	.635
	CAAT	.147	.136	.145	1.080	.284

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

#### Gambar 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi linear berganda menjelaskan mengenai nilai regresi linier berganda. Yang dipakai kolom B berada pada standart regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 41,163 + 0,002 (X_1) + 0,033 (X_2) + 0,069 (X_3) + 0,147 (X_4) + 0,05$$

$$Y = 30,464$$

Analisis regresi linear berganda diperoleh hasil variabel ERP (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa integrasi proses bisnis, otomatisasi proses, manajemen data terpusat, skalabilitas, kepatuhan dan keamanan, biaya dan pengembalian investasi (ROI), kesesuaian dengan bisnis, pelatihan, dan penggunaan memainkan peran yang signifikan dalam mengukur dampak ERP.

Variabel ICT (X<sub>2</sub>) dilihat dari konteks Aspek Teknologi, Manusia, Organisasi, Sosial dan Budaya, Ekonomi, Hukum dan Keamanan, Etika, Lingkungan. Hasil ini menyoroti bahwa pemahaman tentang perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk komputer, jaringan, perangkat seluler, dan aplikasi.

Variabel Audit Internal (X<sub>3</sub>) mengevaluasi dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, memberikan rekomendasi perbaikan, serta mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Variabel moderasi adalah CAAT (X<sub>4</sub>) Auditor tidak hanya bertanggung jawab untuk melakukan audit, tetapi juga untuk merancang dan mengelola penggunaan CAAT dengan bijaksana dalam proses audit. Pemantauan dan pembaruan terus-menerus terhadap alat audit dan teknologi yang digunakan juga ditekankan untuk memastikan bahwa CAAT tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang terus berubah.

Variabel kinerja perusahaan (Y) dengan aspek keuangan, seperti pendapatan, laba, pertumbuhan laba, dan rasio-rasio keuangan seperti ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), memberikan gambaran yang kuat tentang stabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan mencakup produktivitas tenaga kerja, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan sumber daya seperti mesin dan bahan baku ualitas produk atau layanan, inovasi dalam produk atau proses bisnis, dan pertimbangan terhadap keberlanjutan lingkungan juga menjadi aspek penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Melihat dari hasil tabel analisis regresi linear berganda maka berpengaruh secara regresi linear berganda.

#### 4. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.163	16.562		2.485	.016
	ERP	.002	.374	.001	.006	.995
	ICT	.033	.108	.041	.308	.759
	Audit Internal	.069	.144	.060	.477	.635
	CAAT	.147	.136	.145	1.080	.284

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Gambar 7. Tabel Uji Hipotesis

Dalam membuktikan penelitian ini apakah ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3). Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) dan variabel moderasinya adalah CAAT (X4) dengan menguji hipotesis menggunakan persial (Uji t) dan uji F pada analisis regresi.

H1.: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh ERP (X1) kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 0,995 > 0,05 dan thitung 0,006 < ttabel 1,670 sehingga dapat di simpulkan Adanya pengaruh signifikan ERP terhadap kinerja perusahaan.

H2.: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh ICT adalah sebesar 0,759 > 0,05 dan thitung 0,308 < ttabel 1,670 Adanya pengaruh signifikan ICT terhadap kinerja perusahaan.

H3.: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Audit Internal adalah sebesar 0,635 > 0,05 dan thitung 0,477 < ttabel 1,670 Adanya pengaruh signifikan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan.

H4.: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh CAAT adalah sebesar 0,284 > 0,05 dan thitung 1,080 < ttabel 1,670 Adanya pengaruh signifikan variabel moderasi CAAT terhadap kinerja perusahaan.

#### 5. Uji t (Uji Signifikasi Persial)

Signifikasi persial bermaksud mengetahui variabel ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3). Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) dan variabel moderasinya adalah CAAT (X4).

Keputusan mendasar yang diambil untuk uji t terkait analisis regresi berdasarkan thitung dan ttabel.

- a. Apabila nilai thitung < ttabel jadi variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai thitung > ttabel jadi variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan menurut hasil sig output SPSS

- a. Nilai sig < 0,05 jadi variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Nilai sig > 0,05 jadi variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.163	16.562		2.485	.016
	ERP	.002	.374	.001	.006	.995
	ICT	.033	.108	.041	.308	.759
	Audit Internal	.069	.144	.060	.477	.635
	CAAT	.147	.136	.145	1.080	.284

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Gambar 8. Tabel Uji t

Nilai koefisien regresi (B) variabel ERP (X1) adalah terbilang 0,002 dengan nilai positif terhadap kinerja perusahaan (Y). Di maksudkan semakin meningkatnya ERP Di maksudkan semakin meningkatnya integrasi proses bisnis, otomatisasi proses, manajemen data terpusat,

skalabilitas, kepatuhan dan keamanan, biaya dan pengembalian investasi (ROI), kesesuaian dengan bisnis, pelatihan, dan penggunaan memainkan peran yang signifikan dalam mengukur dampak ERP kinerja perusahaan. Dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,163 + 0,002 X$$

$$Y = 41,165$$

Artinya :

- a. Jika ERP (X1) ditingkatkan sebesar 41,165 maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 41,165.
- b. Jika ERP (X1) ditingkatkan secara maksimal maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat secara maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel ERP (X1) ini akan diuji signifikansinya. Hipotesis (dugaan) dalam uji t pertama adalah:

H01: ERP (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Ha1: ERP (X1), berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi kinerja perusahaan (Y).

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama adalah sebagai berikut:

- a. H01 diterima dan Ha1 ditolak jika nilai thitung < ttabel atau jika nilai sig. > 0,05.
- b. H01 ditolak dan Ha1 diterima jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai sig. < 0,05.

Untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (degree of freedom) =  $n - k - 1$  atau  $66 - 4 - 1 = 61$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent). Didapat ttabel sebesar 1,671.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung > ttabel ( $41,165 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi (sig.) < 0,05 ( $0,995 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak, yang ERP (X1), berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Y).

Nilai koefisien regresi (B) ICT (X2) adalah sebesar 0,033 bernilai positif terhadap min kinerja perusahaan (Y). pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat ICT (X2) maka akan meningkat pula kinerja perusahaan (Y). Dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,163 + 0,033X$$

$$Y = 41,196$$

Artinya:

- a. Jika ICT (X2) ditingkatkan sebesar 41,196 maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 41,196.
- b. Jika ICT (X2) ditingkatkan secara maksimal maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat secara maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel ICT (X2) ini akan diuji signifikansinya. Hipotesis (dugaan) dalam uji t pertama adalah:

H02: ICT (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Ha2: ICT (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t kedua adalah sebagai berikut:

- a. H02 diterima dan Ha2 ditolak jika nilai thitung < ttabel atau jika nilai sig. > 0,05.
- b. H02 ditolak dan Ha2 diterima jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai sig. < 0,05.

Untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (degree of freedom) =  $n - k - 1$  atau  $66 - 4 - 1 = 61$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independend). Didapat ttabel sebesar 1,671.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel ( $41,196 > 1,671$ .) dan nilai signifikansi (sig.)  $<$  0,05 ( $0,759 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dan H02 diterima, yang artinya ICT (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Y).

Nilai koefisien regresi (B) variabel Audit Internal (X3) adalah sebesar 0,069 bernilai positif terhadap kinerja perusahaan (Y). pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat Audit Internal (X3) maka akan meningkat pula kinerja perusahaan (Y). Dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,163 + 0,069X$$

$$Y = 41,232$$

Artinya:

- a. Jika Audit Internal (X3) ditingkatkan sebesar 0,069 maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,069.
- b. Jika Audit Internal (X3) dalam program idol ditingkatkan secara maksimal maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat secara maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel Audit Internal (X3) ini akan diuji signifikansinya. Hipotesis (dugaan) dalam uji t pertama adalah:

H03: Audit Internal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Ha3: Audit Internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi kinerja perusahaan (Y).

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ketiga dalah sebagai berikut:

- a. H03 diterima dan Ha3 ditolak jika nilai thitung  $<$  ttabel atau jika nilai sig.  $>$  0,05.
- b. H03 ditolak dan Ha3 diterima jika nilai thitung  $>$  ttabel atau jika nilai sig.  $<$  0,05.

Untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (degree of freedom) =  $n - k - 1$  atau  $66 - 4 - 1 = 61$  (n adalah jumlah responden k adalah jumlah variabel independent). Didapat ttabel sebesar 1,671.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel ( $41,232 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi (sig.)  $<$  0,05 ( $0,069 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan H02 ditolak, yang artinya Audit Internal (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Y).

Nilai koefisien regresi (B) variabel CAAT (X4) adalah sebesar 0,147 bernilai positif + terhadap kinerja perusahaan (Y). pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat variabel CAAT (X4) maka akan meningkat pula kinerja perusahaan (Y). Dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,163 + 0,147X$$

$$Y = 41,31$$

Artinya:

- a. Jika CAAT (X4) ditingkatkan sebesar 0,169 maka prestasi kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,169.
- b. Jika CAAT (X4) ditingkatkan secara maksimal maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat secara maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel CAAT (X4) ini akan diuji signifikansinya. Hipotesis (dugaan) dalam uji t pertama adalah:

H04: CAAT (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Ha4: CAAT (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji t keempat adalah sebagai berikut:

a. H04 diterima dan Ha4 ditolak jika nilai thitung < ttabel atau jika nilai sig. > 0,05.

b. H04 ditolak dan Ha4 diterima jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai sig. < 0,05.

Untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$  atau  $66 - 4 - 1 = 61$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independendan). Didapat ttabel sebesar 1,671.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung > ttabel ( $41,163 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi (sig.) < 0,05 ( $0,677 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima dan H04 ditolak, yang artinya *Computer Assisted Audit Technique* (CAAT) (X4) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Y).

## 6. Uji F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji F untuk analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3) CAAT (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.259	4	8.815	.487	.745 <sup>b</sup>
	Residual	1103.832	61	18.096		
	Total	1139.091	65			

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

b. Predictors: (Constant), CAAT, ERP, Audit Internal, ICT

Gambar 9. Tabel Uji F

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi:

Berdasarkan nilai Fhitung dan Ftabel.

a. Jika nilai dari Fhitung > Ftabel, maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

a. Jika nilai signifikan < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai signifikan > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Berikut disajikan tabel hasil uji F ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3) dan variabel moderasi CAAT (X4) berpengaruh kinerja perusahaan (Y) dan:

Diperoleh hasil nilai F sebesar 0,487 dengan signifikansi 0,745 pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi penelitian (sig.)  $0,745 < 0,05$  atau Fhitung  $0,487 > Ftabel 4,10$ . Maka ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3) dan variabel moderasi CAAT (X4) berpengaruh kinerja perusahaan (Y) ditolak.

b. Jika angka signifikansi penelitian  $0,745 > 0,05$  atau Fhitung  $0,487 < Ftabel 4,10$ . Maka ERP (X1), ICT (X2), dan Audit Internal (X3) dan variabel moderasi CAAT (X4) berpengaruh kinerja perusahaan (Y) diterima.

### 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai (R<sup>2</sup>) jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya nilai (R<sup>2</sup>) jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.031	4.111

a. Predictors: (Constant), CAAT, ERP, Audit Internal, ICT

Gambar 10. Tabel Uji F

Pada hasil uji F telah membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk koefisien determinasi, terlihat dari R Square yaitu sebesar 0,092 atau 92%. hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari ERP, ICT, Audit Internal, CAAT. Memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sebesar 31% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu ERP, ICT, dan Audit Internal, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, yang membuat penelitian ini lebih inovatif adalah penggunaan moderasi oleh CAAT, yang memperkuat atau memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini mencerminkan bahwa CAAT dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan dampak positif ERP, ICT, dan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ERP, ICT, dan Audit Internal memainkan peran penting dalam membentuk kinerja perusahaan di subsektor *Consumer Non-Cyclicals*. Periode 2016-2020 mencakup beberapa tahun di mana perusahaan mungkin menghadapi perubahan signifikan dalam lingkungan bisnis, regulasi, dan tren konsumen. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang sejauh mana penerapan teknologi dan praktik audit internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam subsektor tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa CAAT dapat memperkuat pengaruh positif ERP, ICT, dan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam subsektor ini yang cenderung menggunakan CAAT dapat memanfaatkan alat-alat ini sebagai penguat efektivitas strategi ERP, pemanfaatan teknologi informasi, dan praktik audit internal.

Tabel 3. Tabel Rangkuman Hasil Pengujian

No	Hipotesis	Coefficient	Tingkat Signifikansi	Keimpulan
1	Pengaruh ERP (X <sub>1</sub> ) kinerja perusahaan (Y)	0,374	0,995	Adanya pengaruh signifikan ERP terhadap kinerja perusahaan. H1 diterima
	Pengaruh ICT (X <sub>2</sub> ) kinerja perusahaan (Y)	0,108	0,759	Adanya pengaruh signifikan ICT terhadap kinerja perusahaan. H2 diterima
	Pengaruh Audit Internal (X <sub>3</sub> ) kinerja perusahaan (Y)	0,144	0,635	Adanya pengaruh signifikan Audit Internal

				terhadap kinerja perusahaan. H3 diterima
	Pengaruh CAAT (X <sub>4</sub> ) kinerja perusahaan (Y)	0,135	0,284	Adanya pengaruh signifikan variabel moderasi CAAT terhadap kinerja perusahaan. H4 diterima
	Pengaruh ERP (X <sub>1</sub> ), ICT (X <sub>2</sub> ) Pengaruh Audit Internal (X <sub>3</sub> ) dan CAAT (X <sub>4</sub> ) kinerja perusahaan (Y)	1,156	0,16	Adanya pengaruh signifikan variabel moderasi CAAT ERP (X <sub>1</sub> ), ICT (X <sub>2</sub> ) Pengaruh Audit Internal (X <sub>3</sub> ) dan CAAT (X <sub>4</sub> ) terhadap kinerja perusahaan H5 diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dapat ditarik beberapa kesimpulan signifikan terkait pengaruh ERP (X<sub>1</sub>), ICT (X<sub>2</sub>), dan Audit Internal (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja perusahaan (Y), dengan CAAT (X<sub>4</sub>) sebagai variabel moderasi. Sebagai berikut:

1. Penerapan ERP, pemanfaatan ICT, dan implementasi Audit Internal bahwa hasil hipotesis positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*.
2. Pengintegrasian sistem ERP memberikan manfaat dalam hal efisiensi operasional dan pemantauan yang lebih baik terhadap berbagai aspek bisnis. Pemanfaatan ICT membantu meningkatkan komunikasi, pengambilan keputusan, dan efisiensi proses bisnis.
3. Audit Internal memberikan kontribusi pada evaluasi sistem pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
4. CAAT berperan sebagai faktor moderasi yang signifikan, memperkuat pengaruh positif dari ERP, ICT dan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan.
5. Teknologi audit memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen risiko dalam perusahaan.
6. Perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengadopsi teknologi informasi, melakukan audit internal secara efektif, dan memanfaatkan CAAT sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas audit.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman dan pengembangan strategi perusahaan di tengah dinamika pasar yang cepat dan persaingan yang ketat

### Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan teori yang lebih mendalam tentang interaksi antara ERP, ICT, Audit Internal, dan CAAT dalam konteks *Consumer Non-Cyclicals*. Penelitian lanjutan dapat memperkaya literatur dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan dinamika industri yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut. Integrasi teori-teori terkait, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Agency Theory* dapat memberikan landasan yang lebih kokoh untuk memahami fenomena ini.

## REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Ahmad A., Abu-Musa (2008). *Information technology and its implications for internal auditing: An empirical study of Saudi organizations*.
- Ahmeti, A., Kalimashi, A., Ahmeti, S., & Aliu, M. (2022). *Impact of Internal Audit Quality on the Financial Performance of Insurance Companies: Evidence from Kosovo*. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*.
- Alzeban, A. (2019). *The Relationship Between the Audit Committee, Internal Audit and Firm Performance*. *Journal of Applied Accounting Research Vol. 21 No. 3, 2020 pp. 437-454*.
- Andersen, T.J., 2001. *Information technology, strategic decision making approaches and organizational performance in different industrial settings*.
- Awa, H. O., & Ojiabo, O. U. (2015). *A Model of Adoption Determinants of EFP Within T-O-E Framework*. *Information Technology & People Vol. 29 No. 4, 2016 pp. 901-930*.
- Chatiwong, T., Ussahawanitichakit, P., & Janjarasjit, S. (2016). *Proactive Internal Audit Strategy and Firm Performance: Empirical Evidence from Thai-Listed Firms*.
- Coderre, D., 1999. *Computer Assisted Technique for Fraud Detection*. *The CPA Journal, 57*.
- Forouzan, B.A., 2001. *Data Communication and Networking, second ed*. McGraw-Hill, Boston.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M., (2018). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *European Business Review Vol 31 No. 1, 2019*
- Hall, M., (2008). *The effect of comprehensive performance measurement systems on role clarity, psychological empowerment and managerial performance*. *Accounting, Organizations and Society*.
- Hapsari, D. P. (2019). *Pengaruh Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- Heilesen, S. B., & Jensen, S. S. (2007). *Designing for networked communications: Strategies and development*. In *Designing for Networked Communications: Strategies and Development*.
- Institute of Internal Auditors (IIA) (2018). *Adding value across the board*.
- International Federation of Accountants (IFAC) (2011). *Technology and E-Business: Guide to practice management for small-and medium sized practice: 2nd Ed, International Federation of Accountants*.
- ISACA (2014). *The use of CAATs in Auditing Application Controls*.
- Kallunki, J.-P., Laitinen, E. K., & Silvola, H. (2010). *Impact of enterprise resource planning system on management control system and firm performance*. *International Journal of Accounting Information System (2010)*.
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2017). *Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning: Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Leon, A., 2008. *Enterprise Resource Planning, 2nd Edition, Tata Mcgraw Hill Publishing Co., India*.
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2014). *Examining the adoption of computer-assisted audit tools and techniques; Cases of generalized audit software use by internal auditors*. *Managerial Auditing Journal Vol. 29 No. 4, 2014 pp. 327-349*.
- Romney, M.B., & Steinbart P. J., (2017). *Accounting Information System*. *Pearson Education Limited*.
- Mia, L., & Winata, L. (2008) *Manufacturing strategy, broad scope MAS information and information and communication technology*. *The British Accounting Review 40 (2008) 182-192*.
- Moodley, A., Ackers, B., & Odendaal, E. (2021). *Internal audit's evolving performance role : lesson from the South African public sector*.

- Morawiec, P., & Soltysik-Piorunkiewicz, A. (2022). *Cloud Computing, Big Data, and Blockchain Technology Adoption in ERP Implementation Methodology*.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Asset Turnover. Finance & Banking Studies*.
- Nicolaou, A. I. (2004). *Firm Performance Effects in Relation to the Implementation and Use of Enterprise Resource Planning System. Journal of Information Systems*.
- Noor, M.M., Kamarudin, H. and Ahmi, A. (2016). *The Relationship between Board Diversity of Information and Communication Technology Expertise and Information and Communication Technology Investment; A Review of Literature. International Journal of Economics and Financial Issues*
- O'Brien dan Marakas. 2010. *Management System Information*. McGraw Hill, New York.
- O'Sullivan, D., Abela, A.V., & Hutchinson, M. (2008). *Marketing performance measurement and firm performance: Evidence from the European high-technology sector*.
- Olson, David L.. 2004. *Managerial Issue of Enterprise Resource Planning System, McGraw Hill, New York, International Edition*.
- Pratiwi, S. D., Wiyono, & Lalu, H. (2020). Perancangan Sistem Pengelolaan Risiko Menggunakan *Mockup Website Dan Analisis Technology Acceptance Model (tam)* Di Cv. Barokah Abadi. *Proceedings of Engineering*.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh Critical Success Dalam Implementasi Enterprise Planning terhadap Kinerja Perusahaan Studi pada PT Angkasa Pura II. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Razzaq, A., Asmai, S. A., Talib, M. S., Ibrahim, N., & Mohammed, A. A. (2020). *Cloud ERP in Malaysia; Benefits, Challenges, and Opportunities. International Journal of Advance Trends in Computer Science and Engineering*.
- Sekaran & Bougie, (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach Seventh Edition. United States of America : Wiley*.
- Singelton, T. and Flesher, D.L., 2003. *A 25 years retrospective of the IIA's SAC project. Managerial Auditing Journal vol. 18 no. 1, 39-53*.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Supriyono, R. A., (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press
- Wijaya, Santo F. dan Darudiato, Suparto. 2009. *ERP (Enterprise Resource Planning) & Solusi Bisnis*.